

**PENGARUH MASUKNYA SEPATU KULIT IMPOR ASAL CINA DI INDONESIA
TERHADAP INDUSTRI SEPATU KULIT CIBADUYUT TERKAIT PEMBERLAKUAN
ASEAN-CHINA FREE TRADE AREA (ACFTA)
2010**

**Riska Yuliani
dan
Pazli, S.IP, M.Si**

**085374063380
qabelqusut0605@yahoo.com**

Abstract:

This research describes the economic relations between China and Indonesia. Especially about the agreement between China and Indonesia in ASEAN to create a special economic zone (Free Trade Zone) between that countries in China-ASEAN free Trade Area (CAFTA). Motivation and interest of China And ASEAN (include Indonesia) deal to create special economic Free Trade Zone also describes about the policy of China and ASEAN to increase and improve their economy. This paper focus on CAFTA implementation effect to the industry of Cibaduyut's Leather shoes, caused by China's imitation leather which is imported to Indonesia's domestic market. The theories applied in this research are Comparative advantage by David Richardo. The process of import imitation leather shoes by China to Indonesia cause the account of degradation of leather shoes industry aspect in cibaduyut as the effect of CAFTA 2010 implementation

Key words: *CAFTA, Leather shoes industry, agreement, foreign policy, Import, Free trade zone*

Pendahuluan

Indonesia secara geografis merupakan salah satu Negara yang terletak di regional Asia Tenggara bersama dengan sembilan negara lainnya. Atas dasar kesamaan letak geografis inilah terbentuk suatu organisasi bernama *Asosiation South East Asia Nation* (ASEAN) dengan berbagai kesepakatan salah satunya dalam bidang ekonomi. Salah satu diantaranya adalah dengan membuat sebuah kesepakatan perjanjian perdagangan bebas ASEAN melalui *ASEAN Economic Community* (AEC) dimana didalamnya terdapat *ASEAN Free Trade Area* (AFTA).

ASEAN Free Trade Area (AFTA) merupakan wujud dari kesepakatan negara-negara ASEAN untuk membentuk suatu kawasan perdagangan bebas dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional ASEAN dengan menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia serta menciptakan pasar regional bagi 500 juta penduduknya. *ASEAN Free Trade Area* (AFTA) adalah kawasan perdagangan bebas antar negara anggota ASEAN dimana tidak ada hambatan tarif (bea masuk 0-5%), tidak adanya pembatasan kuantitatif (*quantitative restrictions*), maupun hambatan non tarif lainnya bagi negara-negara anggota ASEAN yang melakukan transaksi ekonomi seperti ekspor dan impor barang, pada perkembangan AFTA

dewasa ini terjalin kesepakatan untuk menghapuskan semua bea masuk impor barang pada tahun 2010 bagi Negara-negara ASEAN-6 yaitu Indonesia, Malaysia, Philippines, Singapura, Thailand, dan Brunei Darussalam, begitu pula untuk Cambodia, Laos, Myanmar dan Vietnam pada tahun 2015.¹ Misalnya ketika Vietnam menjual sepatu ke Thailand, Thailand menjual radio ke Indonesia, dan Indonesia melingkapi lingkaran tersebut dengan menjual kulit ke Vietnam.

AFTA dibentuk pada waktu Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke IV di Singapura tahun 1992, Pada pelaksanaan perdagangan bebas khususnya di Asia Tenggara yang tergabung dalam AFTA proses perdagangan tersebut tersistem pada skema CEPT-AFTA. *Common Effective Preferential Tariff Scheme* (CEPT) adalah program tahapan penurunan tarif dan penghapusan hambatan non-tarif yang disepakati bersama oleh negara-negara ASEAN agar dalam melakukan perdagangan sesama anggota, biaya operasional mampu di tekan sehingga diperkirakan akan sangat menguntungkan.² Tujuan terbentuknya adalah **meningkatkan daya saing ekonomi negara-negara ASEAN dengan menjadikan ASEAN sebagai basis produksi pasar dunia**, menarik investasi dan meningkatkan perdagangan antar anggota ASEAN melalui *Skema Common Effective Preferential Tariffs For ASEAN Free Trade Area* (CEPT-AFTA) tersebut di atas. Beberapa hal yang diatur dalam skema CEPT-AFTA ini adalah:³

1. Penurunan tarif hingga menjadi 0-5%, dalam hal biaya impor barang se-kawasan ASEAN.
2. Penghapusan pembatasan kuantitatif (*quantitative restrictions*).
3. Hambatan-hambatan non tarif lainnya, seperti konsensi tingkat tarif bea masuk yang lebih rendah dari tarif bea masuk umum, dalam hal ekspor produk dari suatu negara ASEAN ke negara ASEAN lainnya, kecuali produk barang mewah (*luxury taxes*).

Pada perkembangan selanjutnya, Skema CEPT-AFTA yang telah disusun dalam AFTA ini kemudian menjadi dasar skema perdagangan bebas lainnya seperti *ASEAN Trade in Goods* (ATIGA), *ASEAN Framework Agreement on Service* (AFAS) dan juga *ASEAN-China Free Trade Area* (ACFTA/CAFTA). Kesepakatan pembentukan perdagangan bebas CAFTA diawali oleh kesepakatan para peserta ASEAN-China Summit di Brunei Darussalam pada November 2001, sebagai kelanjutannya dilakukan penandatanganan Naskah Kerangka Kerjasama Ekonomi (*The Framework Agreement on A Comprehensive Economic Cooperation*) oleh para peserta ASEAN-China Summit di Pnom Penh pada November 2002, dimana naskah ini menjadi landasan bagi pembentukan CAFTA dalam 10 tahun. Pada bulan November 2004, peserta ASEAN-China Summit menandatangani Naskah Perjanjian Perdagangan Barang (*The Framework Agreement on Trade in Goods*) yang berlaku pada 1 Juli 2005.

Berdasarkan perjanjian ini negara ASEAN 5 (Indonesia, Thailand, Singapura, Philipina, Malaysia) dan Cina sepakat untuk menghilangkan 90% komoditas pada tahun 2010.⁴ Untuk

¹ *AFTA dan Implementasinya*, diakses dari <http://www.depdag.go.id/files/publikasi/djkipi/afta.htm> (Situs focal point AFTA untuk Indonesia), diakses pada 10 Maret 2011, pukul 09.09 WIB

² *Ibid*

³ *Ibid*

⁴ *Siapakah Semarang Menghadapi CAFTA*, diakses dari <http://semarangbisnis.info/2010/02/siapakah-semarang-menghadapi-acfta/>, diakses tanggal 7 Oktober 2010, pukul 19.35 WIB.

negara ASEAN lainnya dengan pemberlakuan kesepakatan dapat ditunda hingga 2015. Sesuai dengan bentuk kesepakatan CAFTA, Mulai awal tahun ini yaitu 1 Januari 2010, Indonesia melaksanakan kesepakatan kawasan perdagangan bebas ASEAN-Cina. Indonesia bersama negara-negara ASEAN dan Cina dalam perekonomiannya melakukan kegiatan perekonomian kawasan perdagangan pasar bebas. Terkait hal ini World Bank pernah merilis laporan yang menyatakan bahwa: “eliminasi total terhadap hambatan dalam perdagangan akan mengangkat puluhan juta orang dari kemiskinan”.⁵ Bagi negara-negara berkembang, liberalisasi perdagangan dapat menjadi senjata bagi penghapusan kemiskinan dalam masyarakat karena dengan dihapusnya hambatan perdagangan, tentu akan membuat harga barang semakin murah sehingga daya beli masyarakat semakin meningkat.

Masuknya sepatu kulit impor kedalam negeri akan berpengaruh terhadap produk lokal yang sejenis. Masuknya sepatu kulit impor Cina kedalam negeri jelas berpengaruh terhadap industri Sepatu kulit Cibaduyut bahkan di dukung oleh kebijakan dalam CAFTA mulai awal tahun 2010 terutama. dalam hal produksi selain distribusi dan konsumsinya. Berbicara mengenai produk, tentu tidak hanya membahas tentang konsumen dan konsumsinya, namun juga produsen dan produksinya begitupula bagaimana roda industri secara keseluruhan tersebut dimulai. Dalam Struktur ekonomi Indonesia yang disampaikan oleh BPS terkhusus Struktur PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2009, Industri olahan adalah stuktur lapangan usaha dengan presentasi PDB tertinggi tahun 2009 yaitu mencapai angka 26,4% diikuti oleh pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan 15,3%, pertambangan dan penggalian 10,5%, perdagangan, hotel dan restoran 13,4%, sektor jasa 10,1%, Konstruksi 9,9%, Keuangan, real estate dan jasa perusahaan 7,2%, pengangkutan dan komunikasi 6,2%, serta listrik, gas dan air bersih 0,8%.⁶ Hal ini jelas menunjukkan bahwa Industri olahan adalah sektor yang paling berpengaruh terhadap ekonomi Indonesia.

Industri olahan Sepatu Cibaduyut Salah satunya. Sepatu yang diberi nama khusus ini mengikuti nama dari kota produksinya yaitu kota Cibaduyut. Sebuah kota yang sejak puluhan tahun lalu dikenal sebagai kota Industri sepatu di Inonesia. Industri Cibaduyut terutama sepatu kulit adalah produksi *handmade* para pengusaha lokal yang memiliki keunggulan produk dari sisi tingginya kreatifitas produk dan kualitas bahan yang digunakan, sehingga terkesan unik dan awet. Sepatu Cibaduyut memanfaatkan tenaga pekerja tempatan dan mereka menekuni bisnis ini secara turun menurun. Kota ini menjadi kota produksi sekaligus pemasaran langsung dengan membuka kios-kios sampai bangunan seperti ruko hampir disepanjang kota.

⁵Strategi Menghadapi Perdagangan Bebas (ACFTA), diakses dari <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/03/strategi-menghadapi-perdagangan-bebas-acfta/>, diakses tanggal 10 Agustus 2010, pukul 20.42 WIB

⁶ *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Berita Resmi Statistik No. 12/02/Th. XIII, 10 Februari 2010 diakses dari http://www.bps.go.id/brs_file/pdb-10feb10.pdf, diakses pada tanggal 20 November 2011 pukul 08.19 WIB

Tabel 1.1 Gambaran (data agregat) Karakteristik sepatu kulit cibaduyut

No.	Jenis Karakter	Sepatu Kulit Cibaduyut	Sepatu 'kulit imitasi' Cina
1	Bahan utama/Jenis kulit	Kulit Lembu/Sapi	kulit sintetis, kulit babi dan olahan kulit jeruk
2	Bahan dan Alat/materi pendamping	Sol, Lem, aksesoris	Mesin produksi
3	Asal bahan/materi yang digunakan	Kota Cibaduyut dan sekitarnya	Lokal (Cina)
4	Sistem Produksi	Manual	Pengolahan menggunakan mesin produksi
5	Tenaga Kerja (Pengrajin untuk pengolahan dan desain)	Masyarakat tempatan (lokal)	Umum (30.000 orang)
6	Produksi Perminggu (perkonveksi)	+/- 1000 pasang	+/- 60 Milyar pasang
7	Merk unggulan	Baricco, goodboy, grutty, JK collection, Happy, Garsel, Melati, Oinio, Resty, Channel, Jepri, Zidan, Defri	-
8	Kisaran Harga jual konveksi	Rp.150.000,- s.d Rp.400.000,-	Rp.35.000- s.d Rp.200.000,-
3	Lokasi produksi	Kota Cibaduyut	Wenzhou (China) dan lokasi produksi lainnya
4	Lokasi Distribusi	Nasional: Kota Cibaduyut, Hampir seluruh kawasan Indonesia (pulau Jawa, Sumatera, Bali, Kalimantan dan Sulawesi) Internasional: Amerika, Korea, Jerman, Malaysia, Singapura,	70% impor keseluruh negara di Dunia, terutama Asia.
5	Keunggulan	Awet, kualitas kulit baik, permintaan model dapat ditempat	harga murah, model variatif, beragam pilihan warna dengan corak dan motif.

**sumber: Cibaduyut: Yonish, Supervisor Toko Grutty: FO sepatu kulit di Cibaduyut (wawancara dengan media telepon), Cina: prmob/kamardagang (situs online), Diolah oleh penulis*

Seperti yang di gambarkan pada tabel di atas, stabilitas produksi Sepatu Cibaduyut dan pemasaran produknya akan secara sistemik mempengaruhi variabel ekonomi yang terkait dengan produk tersebut Seperti elemen-elemen yang tergambar pada tabel 1.1 di atas. Produksi Industri ini adalah acuan untuk melihat rangkaian keseluruhan faktor yang terlibat misalnya sektor tenaga kerja, bahan baku, pendapatan masyarakat yang memproduksi, investasi, daya beli masyarakat dan Perdagangan. Gangguan terhadap keseluruhan variabel ini akan mengganggu stabilitas ekonomi Indonesia mengingat pula sektor industri olahan dan perdagangan memiliki peranan

besar terhadap penyumbang PDB Indonesia sehingga sepatu Cibaduyut menjadi industri startegis pada ekonomi Indonesia. Bahkan Marie Elka Pangestu menyatakan hasil industri sepatu di kawasan Cibaduyut Kota Bandung, memiliki potensi besar untuk berkembang di pasar internasional.⁷

Besarnya dampak dari aktivitas dan stabilitas produksi sebuah industri ini pada akhirnya akan tergantung pada bagaimana konsumsi masyarakat terhadap produk yang dihasilkan. Ekonom Universitas Gajah Mada (UGM) Mudrajat Kuncoro berpendapat, peningkatan konsumsi (tingkat konsumsi masyarakat rata-rata meningkat di atas 10%, tahun 2010) memberikan dampak berantai terhadap rantai produksi nasional⁸ Keterjangkauan masyarakat terhadap produk adalah keterkaitan dengan harga dari produk yang akan dikonsumsi.

Masuknya produk sepatu kulit impor Cina selama ini adalah contoh dari transformasi selera konsumen terhadap konsumsi sepatu. sementara penurunan tarif sampai pada titik 0 dan tidak adanya pembatasan kuantitas masuknya produk impor ke Indonesia (Seperti pada poin satu dan dua CEPT-AFTA) jelas akan semakin menurunkan harga produk sepatu kulit Cina yang sudah relatif lebih murah (dibandingkan sepatu kulit Cibaduyut) dan memudahkan konsumen dalam negeri mendapatkan produk yang jumlahnya semakin meningkat dan distribusinya semakin menyebar dengan kebijakan ‘tanpa pembatasan kuantitas’ tersebut di atas. Sepatu kulit lokal yang biasanya tidak mampu dikonsumsi sekarang bisa dijangkau dan ditemukan dengan mudah di pasar domestik atau bahkan sang konsumen yang biasa mengkonsumsi produk sepatu kulit Cibaduyut mungkin dapat beralih menuju sepatu kulit impor Cina yang lebih murah dan mudah ditemukan karena alasan ekonomi atau selera yang variatif. Ini adalah sebuah keterjangkauan yang dimaksud. Jika permintaan pasar terhadap produk sepatu kulit lokal (Cibaduyut) menurun akan sangat berpengaruh terhadap stabilitas produksinya.

Berdasarkan keterkaitan antara kebijakan yang dikandung CEPT dalam pengadaan CAFTA ini terhadap persaingan produk lokal di pasar domestik yang terkait dengan kondisi ekonomi konsumen lokal tentang keterjangkauan konsumsi mengundang perhatian banyak pengamat ekonomi dan pelaku usaha berupa ketidakseimbangan kuantitas serta persaingan harga produk yang dihasilkan oleh para pengusaha lokal Indonesia.

Industri Cibaduyut Pra CAFTA

Industri Sepatu merupakan salah satu Industri olahan yang termasuk dalam industri alas kaki. Industri sepatu Cibaduyut bermula pada tahun 1920-an dan dirintis oleh beberapa warga setempat yang sehari-harinya bekerja pada sebuah pabrik sepatu di Kota Bandung. Nama Cibaduyut diambil dari sebuah nama kota di kota Bandung ini. **Cibaduyut** adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Letak geografis kawasan Cibaduyut seluas 14 Km persegi yang berjarak sekitar 5 kilometer di selatan pusat Kota Bandung, merupakan salah satu kawasan industri penghasil produk kulit yang terkenal di

⁷ Mendag: *Industri Sepatu Cibaduyut Miliki Potensi Internasional*, Portal Nasional Republik Indonesia 14 Februari 2011, diakses dari http://www.indonesia.go.id/id/index.php?option=com_content&task=view&id=14237&Itemid=686, diakses pada tanggal 7 Maret 2011, pukul 10.46 WIB

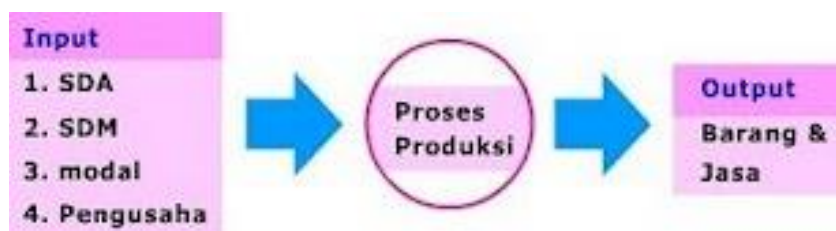
⁸ Indah Handayani dan Damiana N Simanjuntak, *Konsumsi Masyarakat Catat Rekor Tertinggi*, diakses dari <http://bataviase.co.id/node/312563> (artikel 10 Maret 2010), diakses pada 10 Maret 2011, pukul 11.4WIB

Indonesia.⁹ Industri sepatu kulit Cibaduyut merupakan Industri padat karya yang memproduksi sepatu berjenis bahan kulit sebagai bahan utama dan di produksi secara manual (*Handmade*) oleh para perajin lokal.

Dalam industri erat kaitannya dengan ‘produksi’. “Produksi adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda, atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran.”¹⁰ Menurut Murti Sumarti dan Jhon Soeprihanto “Produksi adalah semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa, dimana untuk kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi.”¹¹

Di dalam suatu proses produksi ada hal-hal yang harus diperhatikan, diantaranya: komposisi input yang harus digunakan, bagaimana proses produksi berlangsung agar tingkat produksi maksimal, dan hasil dari proses itu sendiri. Maka ada 3 bagian penting yang menjadi subjek pembahasan pada bab ini, yaitu input, proses dan output dalam produksi.

Gambar (Bagan) 1 : 3 Bagian penting dalam produksi



Sumber: Teori produksi (elearning.upnjatim.ac.id)

Input dalam suatu produksi mencakupi faktor-faktor produksi yaitu:

a. Sumber Daya Alam (SDA)

Dalam industri sepatu kulit, SDA yang dimaksud mencakup bahan baku berupa kulit, aksesoris dan peralatan produksi. Industri Sepatu kulit Cibaduyut menggunakan kulit domba dan sapi yang disupply dari kota Cibaduyut sendiri. Ada beberapa daerah di Indonesia yang juga dikenal beberapa daerah sebagai penghasil kerajinan kulit, di antaranya adalah Sidoarjo, Magetan, Jogjakarta, serta daerah-daerah lainnya di luar Pulau Jawa. Berdasarkan data yg penulis dapatkan pemasok utama hampir 90% masih dari Cibaduyut, *supply* dari daerah lainnya hanya sebagai komplementer untukantisipasi lonjakan produksi yang mungkin terjadi. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Perdagangan (KUKM Perindag) Kota Bandung tahun 2008, industri pendukung sepatu kulit Cibaduyut yang ada (terdata) meliputi 152 unit *showroom/outlet*, 4 pusat perdagangan, 38 toko bahan baku dan bahan penolong, 8

⁹ M. Fadli, Pemanfaatan limbah kulit hasil eksperimen untuk pengembangan produk fesyen Pemanfaatan, <http://digilib.itb.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptitbpp-gdl-mochammadf-32491&q=industri%20alas%20kaki>, (Perpustakaan Digital ITB), diakses tanggal 11 Maret 2011, pukul 15.07 WIB.

¹⁰ Partadireja, Ace, Pengantar Ekonomi, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1985, Hal 21

¹¹ Sumiarti, Murti et, al., Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan, Edisi II, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1987, Hal 60

industri shoelast/acuan kasar, tiga industri peralatan dan sparepart, 15 industri kemasan, dan 5 unit industri sol karet¹².

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM dalam istilah produksi adalah faktor Tenaga kerja. Namun dalam pembahasan Industri sepatu kulit Cibaduyut tenaga kerja diasumsikan kepada pengrajin. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Perdagangan (KUKM Perindag) Kota Bandung, jumlah usaha di sentra sepatu Cibaduyut pada 2008 mencapai 867 unit usaha, menyerap sekitar 3.613 tenaga kerja. Investasi yang tertanam diperkirakan mencapai Rp 14,7 miliar dengan kapasitas produksi lebih dari 5 juta pasang/tahun.¹³

c. Modal

Berdasarkan data yang dijelaskan di atas Investasi yang tertanam untuk unit usaha sepatu Cibaduyut (data 2008) mencapai 14,7 milyar, namun berdasarkan dari beberapa sumber yang penulis dapatkan, pelaku usaha di Cibaduyut masih membutuhkan banyak kontribusi pemerintah dan suntikan agar produksi sepatu mengalami peningkatan kualitas dan jumlah (portal UKM- Portal Sentra Usaha Kecil Menengah Bandung)

d. Pengusaha

Terdapat tiga kategori pelaku usaha sepatu. Pertama, adalah produsen sepatu bermerek internasional seperti Adidas, Reebok, dan Nike yang setiap tahunnya selalu mendapatkan order dari luar negeri. Kedua adalah produsen sepatu bermerek non-internasional seperti Diadora, Fttl dan lain-lain. Ketiga adalah IKM yang memproduksi sepatu nonmerek. Para pelaku Usaha sendiri adalah warga tempatan (Asli cibaduyut) dan juga pendatang yang telah turun temurun meleakukan aktivitas usaha di kawasan Cibaduyut.

Proses diartikan sebagai suatu cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa (Assauri, 1995).¹⁴ Proses juga diartikan sebagai cara, metode ataupun teknik bagaimana produksi itu dilaksanakan. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*Utility*) suatu barang dan jasa. Menurut Ahyari (2002) proses produksi adalah suatu cara, metode ataupun teknik menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada.

Melihat kedua definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor produksi yang telah dijelaskan pada poin 'INPUT' seperti tenaga kerja, bahan baku dan modal agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia.

¹²Sentra Olahan Kulit: Profil Sentra Ikm Sepatu/Alas Kaki Cibaduyut, diakses dari <http://tn.upi.edu/wp/?p=5> (Portal UKM: Portal Sentra Usaha Kecil Menengah Bandung), Diakses pada 19 Maret 2011, pukul 10.40 WIB

¹³Ibid

¹⁴Amrullah, Mi'razul, Memproduksi barang dan jasa kelas dunia, diakses dari <http://amrullah.students.perbanas.ac.id/2012/12/05/memproduksi-barang-dan-jasa-kelas-dunia/>, diakses pada 13 November 2012, pukul 22.05 WIB

Output dalam pengertian produksi adalah hasil dari proses produksi yang berlangsung disebut pula dengan produk usaha, dalam hal ini adalah sepatu kulit Cibaduyut. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Perdagangan (KUKM Perindag) Kota Bandung tahun 2008-2009 yang telah disampaikan, jumlah kapasitas produksi sepatu Kulit Cibaduyut mencapai lebih dari 5 juta pasang/tahun. Merk-Merk unggulan dipasar Domestik dan luar negeri seperti Baricco, Goodboy, Grutty, JK collection, Happy, Garsel, Melati, Oini, Resty, Channel, Jeppri, Zidan, Defri dan ribuan merk lainnya yang tidak terdata oleh penulis serta sepatu-sepatu non merk dengan kualitas baik, karena merupakan hasil dari output dan proses yang baik, bahan kulit berkualitas juga proses manual yang mengunggulkan ketelitian terhadap detail produk seperti pengeleman dan penjahitan secara satu persatu.

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang terpenting dalam menopang perekonomian nasional, sektor industri ini juga sangat berpengaruh pada kelancaran aktivitas ekspor impor Indonesia. Dari sekian banyak industri tekstil dan alas kaki merupakan industri yang sangat berpengaruh, hal ini mengingat bahwa industri tersebut memiliki kapasitas industri yang sangat besar, baik dari sudut pandang produksi dan kebutuhan atau konsumsi masyarakat. Meskipun industri alas kaki banyak menopang perekonomian Indonesia namun industri tersebut sangat rentan terpengaruh oleh kebijakan pemerintah seperti kebijakan perdagangan bebas antara Indonesia dan Cina atau CAFTA, hal ini sangat jelas bahwa aktivitas ekspor Indonesia akan dipengaruhi oleh impor dari Cina. Berikut beberapa tabel ekspor impor Indonesia-Cina sebelum adanya CAFTA.

Nilai ekspor produk alas kaki Indonesia ke negara Cina sepuluh tahun terakhir dari 2001 sampai dengan 2009 terus mengalami peningkatan. Ekspor alas kaki Indonesia ke Cina hampir 50 persen dari total ekspor ke dunia. Tahun 2001 nilai ekspor produk alas kaki Indonesia sebesar US\$ 329,6 juta dan meningkat hampir empat kali lipat di tahun 2010 menjadi US\$ 1.118,3 juta. Sebaliknya bila dilihat dari sisi impor, ternyata impor alas kaki Indonesia yang berasal dari Cina relatif kecil dibanding dengan eksportnya. Namun ada kecenderungan penetrasi produk alas kaki dari Cina makin tinggi, terutama produk alas kaki dengan kualitas rendah sampai sedang dengan harga yang relatif murah. Oleh karenanya pengusaha dan UMKM Indonesia diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas produk alas kaki guna dapat bersaing dengan produk Cina tersebut. Selama sepuluh tahun terakhir 2001 sampai 2009 impor alas kaki dari Cina ke Indonesia meningkat menjadi sebesar 95,33 persen. Hal ini jauh lebih besar dari peningkatan nilai eksportnya yang hanya sebesar 70,53 persen. Walaupun demikian selama sepuluh tahun terakhir nilai ekspor impor alas kaki Indonesia Cina masih mengalami surplus perdagangan. Tahun 2009, surplus perdagangan Indonesia cukup besar yaitu sebesar US\$ 1.062,6 juta.

Industri Sepatu Kulit Cibaduyut pasca CAFTA dan dampak pemberlakuan CAFTA

Dampak masuknya sepatu kulit Cina terhadap industri sepatu kulit Cibaduyut di Indonesia:

1. Angka impor mengalahkan angka ekspor

Kondisi ini tentu saja membalikkan situasi ekspor impor sepatu pra CAFTA dimana sebelum tahun 2010 angka ekspor sepatu mengalahkan angka impor dari Cina. Pasca pemberlakuan

CAFTA Pada tahun Januari 2010 sampai dengan Januari 2011, impor Cina untuk sepatu naik sebesar 97%.¹⁵

2. Persaingan harga antara produk Cina yang lebih murah dengan produk Cibaduyut

Daya beli masyarakat Indonesia lebih memilih produk Cina. Penurunan bea masuk / tarif 0-5% untuk produk impor pada perjanjian CAFTA tentu saja mempengaruhi harga produk Cina yang masuk ke Indonesia. Harga produk sepatu kulit Cina yang sudah lebih rendah dari rata-rata produk sepatu kulit Cibaduyut sebelum adanya tarif ini tentu saja membuat harga sepatu Kulit Cina semakin merosot dipasaran. Bargainingnya dari sisi harga dipasar domestik Indonesia telah dimenangkan oleh produk Cina ini.

Seperti penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Ida Desrianti, dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh *China-ASEAN Free Trade Agreement (CAFTA)* Terhadap Stabilitas Ekonomi Indonesia mengatakan bahwa, dalam pembuatan sepatu, dalam seminggu sebuah industri rumahan dapat membuat 250/pasang dengan kerusakan maksimal 3 pasang sepatu. Sebuah sepatu laki-laki dengan bahan kulit akan dijual ke toko dengan patokan harga sekitar Rp. 95.000- Rp.100.000 dengan keuntungan per sepatu hanya Rp.5.000- Rp.10.000. hal ini berbeda dengan Cina, Sepasang produk sepatu Cina dapat dibeli dengan harga Rp.25.000, sedangkan sepatu dalam negeri paling murah adalah Rp.50.000.¹⁶ Hal inilah yang kemudian menjadi kesempatan bagi produk Cina yang masuk ke Indonesia. Selain itu, produk Indonesia yang memiliki kualitas terbaik memiliki harga yang terbilang mahal. Produk-produk seperti ini akan di ekspor ke berbagai negara dan sebagian akan di jual di dalam negeri. Tetapi tentu saja pasar produk sepatu dalam negeri dengan kualitas terbaik ini hanya dapat dinikmati oleh kalangan atas dan kalangan menengah ke bawah akan beralih ke produk impor dari Cina.

3. Kuantitas sepatu kulit Cina di pasar Indonesia

Efek dari poin tidak adanya pembatasan kuantitatif pada skema CEPT-AFTA yang diberlakukan pada CAFTA, membuat produk-produk yang masuk tidak terbatas jumlahnya. Produk Cina memiliki stock yang sangat banyak dibandingkan sepatu kulit Cibaduyut, persediaan stock membuat produk ini lebih mudah dijumpai dan ditemukan, bahkan sampai kepasar-pasar tradisional dan emperan jalan. Produk yan banjir stock dan mudah ditemui ini membuat produk Cina lebih banyak pembelinya.

4. Efektifitas produksi sepatu kulit Cibaduyut menjadi tidak stabil

karena penjualan yang tidak stabil, hal-hal yang terkait input, proses sampai output mengalami dampaknya, artinya dampak di atas juga berpengaruh pada faktor-faktor produksi Sepatu kulit Cibaduyut itu sendiri. Misalnya banyak rumah produksi yang beralih menjadi rumah kontrakan, peralihan profesi penjual sepatu kulit Cibaduyut menjadi pedagang sepatu, tas, sandal impor Cina. Pengrajin rumahan yang beralih profesi dan suasana kota Cibaduyut yang mengalami jumlah penurunan pengunjung, tidak seramai sebelum tahun 2010.

Dari akumulasi data diatas dapat disimpulkan bahwa perjanjian CAFTA membawa ekonomi Indonesia cenderung tidak stabil, ini dilihat dari sektor industri alas kaki ekspor impor

¹⁵ Desrianti, Ida, skripsi: *China-ASEAN Free Trade Agreement (CAFTA)* Terhadap Stabilitas Ekonomi Indonesia, diakses dari <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1597/lengkap.docx%3Fsequence%3D3>, dikases pada 11 Oktober 2012 pukul 23.05 WIB

¹⁶ *Ibid*

tiap tahunnya sering mengalami perubahan yang signifikan bahkan ada yang mengalami defisit selama CAFTA berlangsung. Apabila industri-industri Indonesia sering mengalami defisit berarti terjadi penurunan produksi akibatnya pendapatan berkurang, hal ini berimbas pada pengurangan tenaga kerja dan dampak terburuk industri akan mengalami kebangkrutan dan pada akhirnya industri akan ditutup. Siklus ini tidak hanya mempengaruhi pendapatan pemerintah akan tetapi secara keseluruhan turut mempengaruhi stabilitas ekonomi Indonesia yang berujung pada instabilitas Indonesia.

5. Penurunan produksi Sepatu kulit Cibaduyut

salah satu yang paling eksplisit untuk dikomparasi adalah tentang penurunan produksi. Penurunan produksi barang akan terus berlanjut apabila Indonesia tidak mengambil langkah nyata dalam menghadapi ACFTA ini, pada dasarnya adanya kerugian dalam pelaksanaan perdagangan bebas ini karena Indonesia belum siap dalam menghadapi ACFTA ini, hal ini terkait dengan daya saing produk unggulan lokal dalam perdagangan internasional.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi daya saing dalam perdagangan internasional. Menurut hasil survey IMD (*International Management Development*) daya saing Indonesia dibandingkan 30 negara-negara utama dunia lainnya, dipengaruhi beberapa hal, antara lain sebagai berikut :

1. Kepercayaan investor yang rendah (sebagai akibat resiko politik, *credit rating* yang rendah, diskriminasi dalam masyarakat, sistem penegakan hukum yang lemah, penanganan ketenagakerjaan, subsidi yang tinggi, banyak korupsi)
2. Daya saing bisnis yang rendah yang meliputi kualitas SDM yang masih rendah, hubungan perburuhan yang selalu bermusuhan (*hostile*), praktek-praktek bisnis yang tidak etis dan lemahnya *corporate governance*.
3. Daya saing yang rendah (nilai-nilai di masyarakat tidak mendukung daya saing dan globalisasi, kualitas wiraswasta dan kemampuan marketing yang rendah, produktivitas menyeluruh yang rendah)
4. Infrastruktur lemah (pendidikan dan kesehatan yang kurang, perlindungan hak patent dan cipta lemah, penegakan hukum lingkungan hidup yang lemah, biaya telekomunikasi internasional yang mahal, anggaran yang mahal, kurangnya alih teknologi, kurang ahli teknologi informasi).

Berdasarkan penjelasan tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh masuknya produk sepatu kulit impor Cina ke Indonesia yang didasari oleh pemberlakuan CAFTA selaras dengan penjelasan teori *Comparative advantage* David Ricardo, bahwa mengenai persaingan produk unggulan sebuah Negara bergantung sekaligus berdampak pada kebijakan-kebijakan Ekonomi dan efektifitas produksinya.

Dampak negatif yang dirasakan dari adanya perdagangan bebas ASEAN-Cina sudah sangat merugikan dan meresahkan berbagai pihak baik yang terlibat langsung dari perdagangan maupun yang tidak mereka sama-sama mengharapkan pemerintah sebagai pengambil keputusan untuk mengambil langkah tegas menyelamatkan perekonomian nasional yang semakin mengalami penurunan dengan adanya CAFTA. Industri-industri dalam negeri merupakan penyeimbang tertinggi dalam menopang perekonomian Indonesia, maka dari itu pemerintah harus membuat kebijakan agar industri-industri dalam negeri mampu bertahan dan bisa bersaing

dengan barang-barang dari luar yang terus berdatangan ke dalam pasar domestik. Tindakan yang dilakukan adalah menata kelembagaan dan sistem perdagangan luar negeri, memanfaatkan forum kerjasama bilateral maupun regional dalam rangka mengamankan dan memperluas akses pasar. Dalam menghadapi pasar bebas perdagangan bebas yang semakin pesat, utamanya dalam meningkatkan ekspor non migas Indonesia ke Cina, maka dalam kebijakan pembangunan industri dan perdagangan pemerintah Indonesia bertekad untuk meningkatkan daya saing nasional dalam rangka mewujudkan pembangunan yang berkesinambungan dengan meningkatkan produktivitas nasional secara terus menerus melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan sumber daya manusia.

Langkah awal yang dilakukan pemerintah dengan memperbaiki struktur internal dalam negeri yang mendukung jalannya perdagangan bebas ini misalnya mengambil beberapa kebijakan yang dicantumkan dalam pasal No. 57 Tahun 2010. Kebijakan-kebijakan tersebut seperti:¹⁷

1. Perusahaan yang dapat mengimpor barang merupakan importir yang telah terdaftar sebagai IT (Importir Terdaftar) -produk tertentu
2. Proses impor hanya dapat dilakukan di beberapa pelabuhan yaitu Medan, Jakarta, Semarang, Makassar, Dumai dan Jayapura.
3. Dan dalam pelaksanaannya akan diperiksa oleh surveyor yang berada di setiap pelabuhan.

Dari kebijakan diatas dapat terlihat jelas bahwa pemerintah bermaksud untuk lebih memproteksi produk dalam negeri sehingga produk-produk impor tidak menguasai pasar dalam negeri sehingga mampu tercipta peluang yang lebih besar untuk produk-produk dalam negeri menguasai pasar sendiri. Hal ini juga merupakan salah satu cara untuk mencegah kecurangan yang akan dilakukan oleh importer. Strategi menghadapi Perdagangan Bebas Menurut Menteri Perdagangan dan Pengamat Ekonomi Sekretaris Jendral Kementerian Perdagangan, Ardiansyah Parman memaparkan jurus menghadapi ACFTA antara lain:¹⁸

“Meningkatkan daya saing, pengamanan perdagangan dalam negeri serta penguatan "ekspor. “untuk penguatan daya saing pihak Kementerian akan melaksanakan pembenahan infrastruktur dan energi, pemberian intensif, membangaun KEK (kawasan Ekonomi Khusus), memperluas akses pembiayaan dan pengurangan biaya bunga, pembenahan sistem logistik, pelayan publik, serta penyederhanaan peraturan dan meningkatkan kapasitas kerja”

Dari strategi diatas dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dalam meningkatkan produk dan mampu bersaing dengan produk luar. Dengan adanya ACFTA pemerintah harus jeli melihat peluang potensi barang ekspor Indonesia seperti tekstil dan alas kaki, kedua produk ini sudah sangat dikenal oleh negara-negara baik dikawasan ASEAN maupun Eropa dan Amerika.

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Gilang Nugraha, Andri SE, M Fin (staf dibagian Keuangan Sekretariat Ditjen Kerjasama Perdagangan Internasional, Kementerian Perdagangan. Tantangan dan Peluang serta Langkah-langkah yang dilakukan Pemerintah Indonesia Terhadap Implementasi penuh ACFTA.) Buletin KPI edisi -02/KPI/2010

Simpulan

China-asean Free Trade Area (CAFTA) adalah Kesepekatan Perjanjian perdagangan bebas dan merupakan elaborasi/turunan dari AFTA yang melibatkan Negara-negara ASEAN dengan Cina dalam hubungan Ekonomi berbentuk perdagangan bebas, diberlakukan mulai tahun 2010. Pemberlakuan CAFTA berdasarkan skema CEPT-AFTA, ditandai dengan penurunan tarif /bea masuk 0-5% dan tidak adanya pembatasan kuantitatif

Indonesia selaku negara ASEAN-6 memberlakukan CAFTA untuk perdagangan luar negeri Indonesia pada Januari 2010. Dalam perdagangan bebas, Cina dan Indonesia saling melakukan aktivitas ekspor dan Impor. Indonesia dengan produk sepatu Kulit Cibaduyutnya adalah produk unggulan yang sebelum CAFTA berlangsung sudah mendistribusikan 50% dari angka impornya ke Negara Cina. Cina juga memiliki produk sepatu kulit imitasi yang diimpor ke Indonesia dengan jumlah yang meningkat setiap tahunnya, bahkan sebelum pemberlakuan CAFTA, Cina kerap melakukan proses *illegal* untuk masuk ke pasar Indonesia, produk sepatu kulit Cina yang bukan hanya murah, namun juga variatif dengan corak yang kaya warna, desain yang sangat mirip dengan desain-desain bermerk di dunia diantaranya Doc.mart dan Loubotin, lalu ketersediaan dipasar Indonesia yang tersebar dari emperan kaki lima sampai pusat grosir sejenis ITC mangga 2, tanah abang dan mall-mall ternama di Ibu kota ini, sehingga mampu menarik minat masyarakat Indonesia dengan konsep 'mudah terjangkau' baik dari sisi harga maupun keberadaannya di pasar (baca: Mudah ditemui).

Produk impor Cina yang semakin murah dengan adanya penghapusan tarif dan semakin banyak jumlahnya dengan kebijakan tidak adanya pembatasan kuantitatif ini menyebabkan persaingan dagang yang tidak seimbang dengan produk unggulan Indonesia sejenis yaitu sepatu kulit cibaduyut. Angka penjualan sepatu kulit Cibadyut pasca CAFTA mengalami penurunan yang signifikan dan juga aktifitas produksi menurun, sehingga mempengaruhi keseluruhan aspek Industri sepatu kulit Cibaduyut, baik dari sisi input, proses dan ouput, yaitu faktor-faktor modal, tenaga kerja, bahan baku, jumlah hasil produksi, distribusi dan konsumsinya.

Penurunan harga dan aspek industri sepatu kulit Cibaduyut ini menjelaskan pengaruh kebijakan ekonomi politik luar negeri Indonesia dengan CAFTA sebagai alatnya terhadap perekonomian Indonesia sebagai negara terlibat dalam perdagangan bebas tersebut, di tandai dengan pengaruhnya terhadap pasar domestik Indonesia dan persaingan dagang produk unggulan.

Dengan menggunakan Teori *comparative advantage* David Ricardo yang menyatakan Negara dengan penguasaan teknologi yang lebih baik (baca: modern) akan lebih diuntungkan dalam konteks perdagangan bebas berhasil membuktikan bahwa Ketdaksiapan Indonesia dalam beberapa aspek yaitu penggunaan tekonologi dalam Industri sepatu Kulit Cibaduyut dan juga faktor-faktor lain seperti kurangnya daya saing yang ada pada pelaksana industri ini, juga kontribusi peran pemerintah Indonesia yang belum memadai kebijakan yang ia sepakati 10 tahun lalu ini menyebabkan Indonesia dalam posisi yang tidak diuntungkan sepanjang tahun 2010 oleh pemberlakuan CAFTA.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amir M.S. 2003. *Ekspor dan Impor: Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Penerbit PPM
- Aprida., 2009. *Ekonomi Internasional-Sejarah Teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Boediono.2001.*Ekonomi Internasional: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.3*, Yogyakarta: BPFE-yogyakarta
- Direja Ace, Parta. 1985. Pengantar Ekonomi. Yogyakarta : BPFE-UGM
- Sumiarti, Murti et, al. 1987. *Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan*. Edisi II. Yogyakarta: Penerbit Liberty1987
- Griffiths, Martin and Terry O'collaghan. 2002. *International Relation : The key concept*, London : Routledge
- Krugman, R.Paul dan Maurice Obstfeld. 1999. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mas'ood, Mohtar. 1993. *Ilmu Hubungan Internasional* Jakarta: LP3ES
- Mas'ood, Mohtar. 1994. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES
- Plano,Jack C,dkk. 1985. *Kamus Analisa Politik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tambunan,Tulus.T.H. 2004. *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- S.jones, Walter. 1993. *Logika Hubungan Internasional, kekuasaan Ekonomi-Politik Internasional, dan Tatanan Dunia 2*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Shah, Anup. 2004*Kepentingan Utama Globalisasi*. The Institute Of Global Justice & Lembaga Pembebasan . Jakarta :Media dan Ilmu Sosial
- Rumapea, Tumpal. 2000. *Kamus Lengkap perdagangan Internasional*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sudirman,Wayan. 2011. *Kebijakan Fiskal Dan Moneter : Teori dan Empirikal*. Jakarta : Kencana Prenada Group
- Pambud, Danil dan Alexander C.Chandra, 2006. *Garuda Terbelit Naga : Dampak Kesepakatan Perdagangan Bebas Bilateral ASEAN-China Terhadap Perekonomian Indonesia*. Jakarta :*Institute Global For Justice*.
- _____. 2010. *ASEAN-China Free Trade Area*. Jakarta: Direktorat kerjasama Regional,Ditjen Kerjasama perdagangan Internasional

Jurnal

- Wong, J dan Sarah. 2003. *China-Asean Free Trade Agreement: Shaping Future Economic Relations*. [Online]. 43 (3) tersedia di : JSTORE <http://www.jstor.org/stable/10.1525/as.2003.43.3.507>, [diakses tanggal 2 Maret 2011]

Andri Gilang Nugraha, SE, M Fin (staf dibagian Keuangan Sekretariat Ditjen Kerjasama Perdagangan Internasional, Kementerian Perdagangan. Tantangan dan Peluang serta Langkah-

langkah yang dilakukan Pemerintah Indonesia Terhadap Implementasi penuh ACFTA. Buletin KPI edisi -02/KPI/2010

Gusmadi, Bustami. 2009. Laporan Timnas PPI (laporan Perundingan Perdagangan Internasional) Pdf. Februari. semester II. Direktur Jenderal kerjasama perdagangan Internasional.,

Mutakin, Firman dan Azisa Rahmaniari Salam. 2009. *Dampak Penerapan ASEAN-China Free Trade Agreement (ACFTA) bagi Perdagangan Indonesia*. *Economic review*, No. 218, Jakarta : Departemen Perdagangan RI

Skripsi

Desrianti, Ida. 2010. skripsi: *China-ASEAN Free Trade Agreement (CAFTA) Terhadap Stabilitas Ekonomi Indonesia*. diakses dari <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1597/lengkap.docx%3Fsequence%3D3>, [dikases pada 11 Oktober 2012 pukul 23.05 WIB]

Vica Herawati. 2010. Skripsi: *Analisis pengaruh ASEAN China Free Trade Agreement (ACFTA) Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dilihat Dari Penjualan Pada UKM Tekstil Di pekalongan*. Universitas Diponegoro

Sumber Online

AFTA dan Implementasinya, diakses dari <http://www.depdag.go.id/files/publikasi/djkipi/afta.htm> (Situs focal point AFTA untuk Indonesia), diakses pada 10 Maret 2011, pukul 09.09 WIB

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Berita Resmi Statistik No. 12/02/Th. XIII, 10 Februari 2010 diakses dari http://www.bps.go.id/brs_file/pdb-10feb10.pdf, diakses pada tanggal 20 November 2011 pukul 08.19 WIB

Mendag: Industri Sepatu Cibaduyut Miliki Potensi Internasional, Portal Nasional Republik Indonesia 14 Februari 2011, diakses dari http://www.indonesia.go.id/id/index.php?option=com_content&task=view&id=14237&Itemid=686, diakses pada tanggal 7 Maret 2011, pukul 10.46 WIB

Strategi Menghadapi Perdagangan Bebas (ACFTA), diakses dari <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/03/strategy-menghadapi-perdagangan-bebas-acfta/>, diakses tanggal 10 Agustus 2010, pukul 20.42 WIB

Produktivitas Sepatu Cibaduyut Anjlok, diakses dari <http://www.antaraneews.com/berita/1280301551/produktivitas-sepatu-cibaduyut-anjlok> (antara news online 28 Juli 2010), diakses tanggal 20 Agustus 2010, 15.30 WIB

Moh.Fakhtul Maskur, *Menteri Koperasi siap gratisan biaya* (Kliping Digital: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia), diakses dari

<http://www.mediacenterkopukm.com/detail-berita.php?bID=6584>, diakses pada tanggal 7 Maret 2011, pukul 09.34 WIB

Andre Erlangga (*National level of Indonesiaindonesia.com, world forum, portal and social Working*), *Sepatu Cina Mematikan Industri Kecil* <http://www.indonesiaindonesia.com/f/5031-sepatu-cina-mematikan-industri/>, diakses pada tanggal 7 Maret 2011 pukul 09.20 WIB

Sentra Olahan Kulit: Profil Sentra UKM Sepatu/Alas Kaki Cibaduyut, diakses dari <http://tn.upi.edu/wp/?p=5> (Portal UKM: Portal Sentra Usaha Kecil Menengah Bandung), Diakses pada 19 Maret 2011, pukul 10.40 WIB

Market Review Ekonomi: Impor Sepatu Dari China Melonjak Jadi 61 Persen, Metronews Online 7 Maret 2011, diakses dari <http://www.metrotvnews.com/read/newsvideo/2011/03/07/123754/Impor-Sepatu-Dari-China-Melonjak-Jadi-61-Persen>, diakses pada tanggal 11 Maret 2011 pukul 11.58 WIB

Nisa, D dan E.Irawan, *Masa Suram Industri Persepatuan*, diakses dari http://www.kabarbisnis.com/industri/283955-Masa_suram_industri_persepatuan.html (Kamar Dagang dan Industri Jawa Timur Online, 3 Juli 2009

Produktivitas Sepatu Cibaduyut Anjlok, diakses dari <http://www.antaraneews.com/berita/1280301551/produktivitas-sepatu-cibaduyut-anjlok> (antara news online 28 Juli 2010), diakses tanggal 20 Agustus 2010, 15.30 WIB

Pusat kebijakan pendapatan negara-badan kajian fiscal, diakses dari <http://PenjelasanUmumTarif.html> di akses tanggal 26 maret 2012, pukul 21.25 WIB

ACFTA dan Indonesia <http://www.map.ugm.ac.id./index.php/analisis/64-acfta-dan-indonesia> di akses tanggal 22 maret 2012

Bagaimana Mekanisme CAFTA <http://blogs.unpad.ac.id/yogix/2010/03/12/bagaimana-mekanisme-acfta-2010/> di akses tanggal 31 Maret 2012 pukul 17.45 WIB

www.anneahira.com/kondisi-perekonomian-indonesia-saat-ini.htm diakses tanggal 31 maret 2012

PUSDATIN 2012, <http://www.kemenperin.go.id> (*website resmi kementerian perindustrian Republik Indonesia*)

Amrullah, Mi'razul, *Memproduksi barang dan jasa kelas dunia*, diakses dari <http://amrullah.students.perbanas.ac.id/2012/12/05/memproduksi-barang-dan-jasa-kelas-dunia/>, diakses pada 13 November 2012, pukul 22.05 WIB